

**STRATEGI PEMBINAAN MAHASISWA PENERIMA  
BEASISWA BIDIKMISI DI INSTITUT AGAMA  
ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Penyuluhan Islam Pada Jurusan Da'wah Program Studi  
Bimbingan dan Penyuluhan Islam (S.Sos)*

Oleh:

**UCI ATMANEGARA**

**NIM: 160102029**

Pembimbing:

1. Dr. Firdaus, M. Ag
2. Dr. Muh Anis, M. Hum

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
MUHAMMADIYAH SINJAI  
TAHUN 2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Uci Atmanegara

NIM : 160102029

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.

Sinjai, Juni 2020

Yang Membuat Pernyataan

**Uci Atmanegara**

**NIM.160102029**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Strategi Pembinaan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang ditulis oleh Uci Atmanegara Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 160102029, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2020 bertepatan dengan 29 Dzulhijjah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
Dr. Muh. Anis., M.Hum.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,  
Dekan FKIS IAIM Sinjai



Dr. Suriati, M.Sos.I.  
NBM. 948 500

## ABSTRAK

**Uci Atmanegara** Strategi Pembinaan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi merupakan suatu usaha atau rencana yang dilakukan untuk mempertahankan sesuatu yang sudah baik dan berusaha untuk mengembangkannya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik dalam menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga dalam menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana didalam menjalani serangkaian perkuliahan harus dapat meningkatkan potensi akademik guna mempertahankan beasiswa yang diberikan oleh kamps. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di IAI Muhammadiyah Sinjai, dan (2) Faktor pendukung dan penghambat pembinaan mahasiswa penerima mahasiswa bidikmisi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Penelitian ini termaksud dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistik. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola bidikmisi dan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi atau catatan lapangan, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verivikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di kampus institut agama islam muhammadiyah sinjai upaya mahasiswa tingkat akhir di IAI Muhammadiyah Sinjai dalam meminimalisir *quarterlife crisis* yang dialaminya yaitu: *Pertama* Dalam pelaksanaan pembinaan strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di IAI Muhammadiyah Sinjai berdasarkan hasil penelitian di kampus

IAI Muhammadiyah Sinjai dengan para pengelola beasiswa bidikmisi dan Mahasiswa yang menerima bidikmisi dapat dikatakan memiliki hasil yang positif dan efek yang bagus, mampu membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuan diluar dari proses perkuliahan. Dengan diberikannya pembinaan berupa pembinaan bahasa arab, bahasa inggris, pembinaan komputer, dan pembinaan keagamaan dimana pembinaan keagamaan dapat meningkatkan akhlak para mahasiswa. Sedangkan pembinaan bahasa dan komputer dapat membuka peluang kerja dengan dibekali ilmu yang diberikan oleh pembina. Sehingga dapat dikatakan dengan adanya pembinaan yang diberikan oleh pengelola bidikmisi maka hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa. *Kedua*, faktor yang menjadi pendukung pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Faktor pendukung dalam strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di IAI Muhammadiyah Sinjai. Pembina dalam memberikan pembinaan terhadap mahasiswa dapat dikatakan itu sebagai sukarela, mengapa demikian karena betul-betul melakukan pembinaan dengan ikhlas tanpa dibayar. Hambatan yang sering dialami adalah pembina dalam memberikan pembinaan kepada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi adalah tidak adanya anggaran untuk pembina, padatnya kegiatan akademik.

**Kata Kunci: Pembinaan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi.**

## ABSTRACT

**Uci Atmanegara.** Strategies for Development of Bidikmisi Scholarship Recipient Students at the Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai.

The strategy of coaching students who receive the Bidikmisi scholarship is an effort or plan to maintain something that is already good and trying to develop it effectively and successfully to obtain good results in studying at the tertiary level, both public and private or institutions in pursuing the disciplines they are taking steadily. In undergoing a series of lectures, students must be able to increase academic potential in order to maintain the scholarships given by the college. This study aims to determine: (1) the strategy of coaching students who receive Bidikmisi scholarships at IAI Muhammadiyah Sinjai, and (2) the supporting and inhibiting factors for the development of Bidikmisi student recipients at the Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai .

This research is meant in qualitative research using a naturalistic approach. The subjects in this study are Bidikmisi managers and students who received Bidikmisi scholarships. The data collection methods are by interview, observation or field notes, and documentation. While the data analysis uses data collection, data reduction, data presentation, and data verification.

The results of this study indicate that the strategy of developing students receiving Bidikmisi scholarships on the college of the Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai is the endeavors of the final year students in minimizing the quarterlife crisis they are experiencing, namely: Research on the IAI Muhammadiyah Sinjai campus with Bidikmisi scholarship managers and students who receive Bidikmisi can be said to have positive results and good effects, being able to help students to increase knowledge outside of the lecture process. With the provision of guidance in the form of Arabic,

English, computer and religious guidance, religious guidance can improve the morals of students. Meanwhile, language and computer development can open up job opportunities equipped with the knowledge provided by the supervisor. So it can be said that with the guidance provided by the Bidikmisi manager, this is one of the efforts made to increase student knowledge. Second, the factors that support the development of Bidikimisi scholarship recipients. Supporting factors in the strategy of fostering Bidikmisi scholarship recipients at IAI Muhammadiyah Sinjai. The coach in providing coaching to students can be said to be voluntary, it is because he really carries out coaching sincerely without being paid. The obstacle that is often experienced by the coach in providing guidance to Bidikmisi scholarship recipients is the absence of a budget for the supervisor, the density of academic activities.

**Keywords:** Development of Bidikmisi Scholarship Recipient Students.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ  
نَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta kakakku Safrillah, adik-adikku Khaeril Sata dan Lola Asfani yang banyak memberikan motivasi dan dukungan baik materi maupun moril selama dalam proses penulisan ini sampai selesai;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II, Selaku unsur pimpinan Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Firdaus, M. Ag., Selaku Pembimbing I dan Dr. Muh. Anis, M. Hum, Selaku Pembimbing II;



6. Mulkiyan, S.Sos, MA selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman – teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai khususnya teman-teman seperjuangan di Prodi BPI yaitu Nuraeni, Mariana, A. Uswa Annisa, dan teman-teman lainnya yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku selama menjadi mahasiswa di IAI Muhammadiyah Sinjai. Terima kasih atas bantuannya, tanpa kalian skripsi sederhana ini tak dapat terselesaikan.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, Juni 2020

Uci Atmanegara  
NIM: 160102029

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Tinjauan Tentang Upaya Mahasiswa Tingkat Akhir .....	9
2. Tinjauan Tentang <i>Quarterlife Crisis</i> .....	14
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN .....	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	31

B. Definisi Operasional .....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	35
F. Intrumen Penelitian .....	37
G. Keabsahan Data .....	39
H. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Strategi Pembinaan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi .....	54
C. Faktor Pendukung dan Faktor .....	66
D. Penghambat Pembinaan Mahasiswa Penerima Beasiswa bidikmis .....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Periodisasi Kepemimpinan IAI Muhammadiyah Sinjai .....	48
---	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar.1 Struktur Organisasi IAI Muhammadiyah Sinjai ..53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai merupakan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang “Islami, Kompetitif, dan Progressif” dengan misi menyelenggarakan Tridarma Perguruan Tinggi berlandaskan nilai-nilai Islam, menyelenggarakan pendidikan Tinggi yang berdaya saing, menghasilkan lulusan yang inovatif dan kreatif, Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi regional, nasional, maupun internasional. Dengan tujuan menyiapkan peserta didik menjadi sarjana muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia yang memiliki kemampuan akademik yang profesional dan mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu keislaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi untuk mewujudkan masyarakat yang sebenar-benarnya. Untuk saat ini fakultas yang ada di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai ialah fakultas usuluddin dan

komunikasi islam, fakultas tarbiah dan keguruan, dan fakultas ekonomi dan hukum islam.<sup>1</sup>

Mahasiswa adalah sebutan orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi disebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah Universitas. Mahasiswa berasal dari dua kosa kata yang berbeda yaitu “ Maha” untuk mewakili tingkatan tertinggi dari seorang siswa dan “Siswa” berarti peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu.<sup>2</sup>

Diera sekarang setiap kampus memiliki berbagai bantuan beasiswa, Beasiswa adalah bantuan untuk membantu orang terutama bagi yang masih kuliah agar mereka dapat menyelesaikan tugasnya dalam rangka mencari ilmu pengetahuan hingga selesai. Bantuain ini biasanya berbentuk dana untuk menunjang biaya atau ongkos yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa selama menempuh masa pendidikan ditempat belajar yang diinginkan. Beasiswa adalah pemberian berupa keuangan yang di berikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang

---

<sup>1</sup> Tamsil, *Pengaruh Mahasiswa Terhadap Berita Hoax DiKampus IAIM Sinjai*. Skripsi, Sinjai: Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, 2019

<sup>2</sup> Avuan Muhammad Riski, *Jalan Mahasiswa*, (Cet. 1; jawa barat: CV Jejak, 2018), h 14

ditempuh. Beasiswa dapat di berikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian Cuma-Cuma ataupun pemberian dengan ikatan kerja (ikatan dinas) setelah selesainya pendidikan.<sup>3</sup>

Data ini diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dengan sekertarsi pengelola bidikmisi. Adapun jumlah mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi pada tahun 2016 berjumlah 9 orang.<sup>4</sup>

**Tabel 1.1**

**Nama-nama Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di  
IAI Muhammadiyah Sinjai**

No	Nama	Prodi	Semester
1	Titing	PAI	8
2	Srina Dewi	PAI	8
3	Nuraziza	PAI	8
4	Hasriani	PAI	8

---

<sup>3</sup> Asmirawati, *Pengaruh pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri*. Skripsi , Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri, 2016

<sup>4</sup> Jamaludiin, *Sekretaris Penegelola Bidikmisi*, observasi dan wawancara, Desember 2019, IAI Muhammadiyah Sinjai.



5	Nila Maharani	PAI	8
6	Gita Rahayu	PAI	8
7	Maswandi	PAI	8
8	Erang Kursani	BPI	8
9	Haerani	BPI	8

Program bantuan dana bidikmisi diharapkan mampu menjawab semua kendala masyarakat dalam mengakses jenjang pendidikan tinggi sehingga dapat terwujudnya kesejahteraan sosial. Kebijakan mengenai bidikmisi sendiri telah diatur dalam UU RI No.12 tahun 2012 Pasal 76 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 96.

Program bidikmisi secara umum diadakan oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi calon mahasiswa khususnya mereka yang menghadapi kendala ekonomi, meningkatkan akses dan kesempatan belajar diperguruan tinggi bagi peserta didik yang berpotensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi, dan menjamin keberlangsungan studi mahasiswa sampai selesai dan tepat waktu. Secara umum, program bidikmisi diharapkan akan mampu melahirkan

lulusan yang mandiri, produktif, dan memiliki kepedulian sosial yang pada akhirnya mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

Mahasiswa sebagai peserta didik yang menerima bantuan dana bidikmisi harus dapat memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan pemerintah untuk dapat mengakses pendidikan tinggi. Penerima bidikmisi akan dibebankan pada berbagai kegiatan penunjang pada masa studinya dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensinya sehingga terwujudnya sumber daya yang kompetitif.

Beasiswa bidik misi adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi lulusan sekolah menengah atas atau sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi. Program bidik misi diperlukan dalam rangka meningkatkan akses dan kesempatan diperguruan tinggi serta menyiapkan insan indonesia yang cerdas dan kompetitif. Program bidik misi juga diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan pada keluarga dengan keterbatasan ekonomi serta mengurangi angka pengangguran dimasa depan. Melalui program bidikmisi ini juga ingin dipastikan bahwa para lulusannya kelak akan menjadi lulusan terbaik dengan nilai IPK yang

tinggi serta mempunyai kompetensi yang memadai untuk meningkatkan daya saing bangsa.

Dengan demikian bahwa strategi pembinaan adalah metode/teknik atau suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan untuk mencapai tujuan tertentu.

Harapan pemerintah dengan memberikan Bidikmisi kepada para mahasiswa yang tidak mampu dan mahasiswa berprestasi adalah agar mahasiswa dapat mengikuti studinya dengan lancar yang diharapkan mampu meningkatkan prestaisnya yang akhirnya dapat ikut adil dalam meneruskan perjuangan bangsa menuju pembangunan indonesia sejahtera.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkatnya sebagai bahan meneliti, guna menyusun

---

<sup>5</sup> Hadijah, *Upaya Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Dalam Meningkatkan Prestasi (Studi Penelitian Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)*. Skripsi, banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016

proposal skripsi dengan judul “Strategi Pembinaan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi IAI Muhammadiyah Sinjai”.

## **B. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini difokuskan pada masalah strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penulis mengajukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di IAI Muhammadiyah Sinjai?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di IAI Muhammadiyah Sinjai?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di IAI Muhammadiyah Sinjai.

2. Untuk meningkatkan faktor pendukung dan penghambat pembinaan mahasiswa penerima mahasiswa bidikmisi di IAI Muhammadiyah Sinjai.

#### **E. Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah kajian ilmiah mengenai konsep strategi pembinaan mahasiswa.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi program Bimbingan Penyuluhan Islam.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan pengelola atau pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Tinjauan tentang Strategi Pembinaan

###### a. Pengertian Strategi

Istilah strategi (*strategi*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan.<sup>6</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>7</sup>

Menurut Mintzberg, Quinn dan Choshal ada 5 P untuk mendefinisikan strategi, yaitu *plan*, *play*, *positoin*, dan *perspective*. Kelima hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Plan* (rencana). *Strategy is a plan, a “how” means of getting from here to there.* Strategi adalah

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. VII, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 3.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. III, Cet. II, Jakarta; Balai Pustaka, 2002), h. 152.

rencana, bagaimana untuk mencapai dari sini kesana.

- 2) *Play*. A strategy can be play, too really just a specific “manoeuvre” intended to outwit an opponent or competitor. Sebagai suatu rencana dapat bersifat umum atau spesifik. Oleh karena itu, strategi dapat juga merupakan suatu cara spesifik yang dimaksudkan untuk mengecoh lawan atau kompetitor dengan cerdas.
- 3) *Patteren* (pola). A strategy is pattern specially, a pattern in a stream of action. Strategi merupakan pola dalam bertindak.
- 4) *Position* (posisi). Strategy is position, specially, a means of locating an organization in what organization theorists like to call an “environment”. Strategi merupakan suatu posisi, khususnya menjadi mediasi kekuatan antara organisasi dengan lingkungannya.
- 5) *Perspective* (perspektif). Strategy is perspective, its consisting not just of a chosen position, but of an ingrained way of perceiving the world. Strategi merupakan suatu perspektif yang bukan hanya merupakan posisi yang dipilih, tetapi juga persepsi

melihat dunia dan unsur-unsur lain. Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai rencana dan pola kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>9</sup> Menurut MacDonald strategi sebagai: *The art of carrying out a plan skillfully*. Strategi merupakan suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik atau terampil.<sup>10</sup> Menurut Stehanie K. Marrus strategi suatu proses penentuan rencana oleh para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>11</sup> Jadi strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu teknik atau cara yang

---

<sup>8</sup> Firdos Muhajidin, *Strategi Mengelolah Pembelajaran Bermutu*, (Cet I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h 5-6.

<sup>9</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Impelementasinya pada Kurikulum 2013*, (Cet, III, Jakarta: Kencana, 2017)h, 169.

<sup>10</sup> Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*, (Cet II; Medan Pernada Publishing, 2014)h, 99.

<sup>11</sup> Dumilah Ayuningtyas, *Perencanaan Strategi Untuk Organisasi Pelayanan Kesehatan*, (Cet I; Jakarta: PT. Raja Grafind Persada, 2013), h.4.



direncanakan dan ditetapkan dan secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan pengertian pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan tersebut . apabila tujuan tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha menata ulang pola kehidupannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>12</sup>

Pengertian pembinaan dalam psikologi dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. III, Cet. II, Jakarta; Balai Pustaka, 2002), h. 152

keadaan sebagaimana seharusnya. Pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar baik secara formal maupun non formal demi penyempurnaan dasar kepribadian. Dengan kata lain pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana dan teratur untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan pengendalian dan pengembangan tingkah laku. Pada dasarnya pembinaan tersebut memiliki dimensi-dimensi yang luas, meliputi pengembangan segenap kemampuan manusia yang akal, budi, kemauan, estetika, dan kemampuan mengerjakan sesuatu.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan strategi pembinaan adalah metode/teknik atau suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsistendengan cara membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman sehingga mereka mengerti, memahami

---

<sup>13</sup> Hendri Puguh Prasetyo dan M Towil Umuri, *Pembinaan Moral Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Prodi PPKN FKIP Universitas Ahmad Dahlan, Jurnal Citizenship. Vol 3 No. 1, Juli 2013, h. 63.

dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan untuk mencapai tujuan tertentu.

## **2. Tinjauan Tentang Beasiswa Bidikmisi**

### **1. Definisi Beasiswa**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia beasiswa adalah tunjangan uang yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar.<sup>14</sup> Beasiswa merupakan bantuan biaya yang diberikan pemerintah atau siapa saja yang peduli pada proses pendidikan agar masyarakat terlepas dari kesulitan pemenuhan biaya pendidikan.<sup>15</sup>

Dalam buku pedoman Depdiknas, disebutkan bahwa beasiswa adalah bentuk atau subsidi dana beasiswa. Beasiswa merupakan bantuan subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada mahasiswa berupa sejumlah uang. Beasiswa tersebut diberikan kepada peserta didik warga negara Indonesia yang akan dan sedang mengikuti pendidikan, baik pada universitas negeri maupun swasta dengan syarat keadaan ekonomi

---

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Terbaru (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h 119.

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 153.

orang tuanya lemah atau tidak mampu menyekolahkan anaknya.<sup>16</sup>

Menurut Simatupang, beasiswa merupakan pemberian uang suka rela yang harus diajukan oleh seseorang pelajar. Beasiswa bisa berupa paket dana bantuan untuk membantu pelajar, bentuknya bisa pemondokan, bahan-bahan pelajaran termasuk biaya kuliah, atau hanya biaya kuliah saja, bisa juga hanya berupa prosentase biaya kuliah pemberian beasiswa didasarkan pada ketentuan dan syarat tertentu.<sup>17</sup>

Sedangkan, menurut Ambang Priyonggo beasiswa merupakan pemberian uang suka rela, bisa berupa paket dana bantuan untuk membantu pelajar. Bentuknya bisa berupa pemondokan, bahan-bahan pelajaran termasuk biaya kuliah, atau hanya berupa biaya kuliah saja. Bisa juga hanya berupa prosentase biaya kuliah. Pemberian beasiswa berlangsung selama satu akademik atau selama kuliah. Namun demikian selalu ada syarat yang dilampirkan, dan umumnya

---

<sup>16</sup> Karistiyanti, Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa yang Mendapatkan Beasiswa Bidikmisi pada Mahasiswa FKIP Universitas Syiah Kuala. Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, 2013.

<sup>17</sup> Simatupang dkk, *Himpunan Lembaga Beasiswa Dalam dan Luar Negeri* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 4.

berkaitan dengan nilai. Untuk tetap mendapatkan beasiswa ini nilai harus tetap di atas nilai terendah yang sudah ditetapkan.<sup>18</sup>

Dari batasan ini dapat dipahami bahwa beasiswa adalah bantuan yang diberikan oleh pihak-pihak tertentu (pemerintah dan non pemerintah) kepada mahasiswa sebagai reward atas prestasi atau sebagai bantuan bagi mereka yang kurang mampu dalam menyediakan biaya pendidikan.

Dalam arti yang lebih luas beasiswa adalah bantuan keuangan yang diberikan kepada perseorangan yang bertujuan untuk dapat digunakan bagi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa ada yang diberikan oleh pemerintah, perusahaan atau yayasan dan donator luar yang mempunyai kepedulian bagi mahasiswa yang berprestasi atau ekonomi lemah. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan dalam dua macam yaitu: pemberian cuma-cuma ataupun pemberian ikatan perjanjian kerja.

Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Hak setiap warga negara tersebut telah dicantumkan dalam Pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar

---

<sup>18</sup> Ambang Priyonggo, Cara Lihai Mendapatkan Beasiswa Luar Negeri, Cet ke 1 (Jogjakarta: Golden Books, 2009), hlm. 4.

1945.<sup>19</sup> Berdasarkan pasal tersebut, maka pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu diperlukan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu bagi setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, dan berhak mendapatkan beasiswa bagi mereka yang berprestasi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 12 (1.d), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya

---

<sup>19</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, bab XII tentang pendidikan dan kebudayaan, pasal 31, ayat (1),h,76.

pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.<sup>20</sup>

Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan pendidikan, Bagian Kelima, Pasal 27 ayat (1), menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah sesuai kewenangannya memberikan bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 27 ayat (2), menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberikan beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi. Dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut Pemerintah melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi-Kementrian Pendidikan Nasional, mengupayakan pemberian bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa yang orang tua/walinya kurang mampu membiayai pendidikan.

Pendidikan merupakan kunci bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam melaksanakan proses pendidikan dibutuhkan dana yang digunakan untuk memperlancar

---

<sup>20</sup> Perpu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

tercapainya tujuan pendidikan dengan kata lain dana sangat berperan penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Oleh karena itu dalam rangka membantu dan meringankan beban ekonomi orang tua mahasiswa dalam menyekolahkan anaknya, maka pemerintah memberikan beasiswa kepada mereka yang memiliki potensi, berminat dan memiliki kemauan yang keras untuk melanjutkan pendidikan. Bantuan beasiswa terutama bagi mahasiswa kurang mampu akan sangat membantu mengatasi kesulitan perekonomian dalam belajar. Dalam konteks permasalahan tersebut, maka penyaluran beasiswa lebih diarahkan pada aplikasi prinsip pemerataan dan keadilan dalam memperoleh layanan pendidikan, maka mahasiswa yang tergolong tidak mampu secara ekonomi, mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil dan mahasiswa yang secara sosial kurang beruntung.

Adapun jenis dan karakteristik beasiswa jika dilihat dari segi pendanaannya yaitu:

a. Beasiswa penuh (*full scholarship*)

Jenis pendanaan pada beasiswa ini meliputi seluruh komponen pendidikan. Biaya tersebut, antara lain biaya perkuliahan, akomodasi, biaya hidup,



asuransi, buku, biaya penelitian, tiket perjalanan, dan fasilitas lainnya seperti biaya untuk pengadaan laptop, tergantung dari penyedia beasiswa.

b. Beasiswa sebagian (*partial scholarship*)

Jenis pendanaan pada beasiswa ini tidak meliputi seluruh komponen pendidikan. Beasiswa jenis ini hanya memberikan benefit pembebasan perkuliahan saja sehingga penerima beasiswa harus menyiapkan kocek atau biaya perjalanan, akomodasi, dan biaya hidup.

Jenis beasiswa seperti ini banyak ditawarkan oleh pihak universitas, atau untuk program short course yang dilaksanakan oleh universitas atau institusi pendidikan tertentu. Adapun Bidik Misi ini termasuk ke dalam jenis pendanaan beasiswa penuh (*full scholarship*), seluruh biaya operasional mahasiswa mulai dari biaya kuliah, biaya hidup dan kegiatan penunjang lainnya sampai dengan studinya selesai ditanggung oleh Bidik Misi.<sup>21</sup>

Adapun Bidik Misi ini termasuk ke dalam jenis pendanaan beasiswa penuh (*full scholarship*), seluruh biaya operasional mahasiswa mulai dari biaya

---

<sup>21</sup> Erny Murniasih, *Buku Pintar Beasiswa*, (Jakarta: Gagas Media, 2009), hlm. 21.

kuliah, biaya hidup dan kegiatan penunjang lainnya sampai dengan studinya selesai ditanggung oleh Bidik Misi.

## 2. Bidikmisi

Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi.<sup>22</sup> Bidikmisi merupakan program untuk memberikan akses pendidikan tinggi kepada masyarakat miskin yang berprestasi untuk dapat memutus mata rantai kemiskinan. Sampai saat ini jumlah penerima Bidikmisi sudah mencapai angka 432.409 mahasiswa, sehingga berkontribusi untuk meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi.<sup>23</sup>

### a. Misi dan tujuan Bidikmisi

Misi bidikmisi adalah memutus mata rantai kemiskinan dengan memberikan akses pendidikan tinggi untuk masyarakat Indonesia yang miskin, namun memiliki prestasi akademik yang baik. Adapun tujuan bidikmisi adalah:

---

<sup>22</sup> *Panduan Pendaftaran Beasiswa Bidikmisi 2019*

<sup>23</sup> *Panduan Bidikmisi 2018*

1. Menghidupkan dari masyarakat tidak mampu secara ekonomi namun mempunyai potensi akademik baik untuk dapat menempuh pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.
2. Memberikan akses bagi masyarakat kurang mampu tetapi memiliki potensi akademik yang baik untuk menjadi sumber daya manusia yang memiliki nilai-nilai kebangsaan , patriotisme, cinta tanah air, dan semangat bela negara.
3. Memberikan kesempatan bagi masyarakat kurang mampu tetapi memiliki potensi akademik yang baik untuk menjadi sumber daya saing bangsa di era kompetensi golbal.

Sedangkan tujuan program Bidik Misi ini adalah:

1. Meningkatkan akses dan kesempatan belajar diperguruan tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik.
2. Memberikan bantuan biaya pendidikan kepada calon/mahasiswa yang memnuhi kriteria untuk menempuh pendidikan program Diploma/Sarjana sampai selesai dan tepat waktu.

3. Meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang akademik/kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kulikuler.
  4. Meningkatkan prestasi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetitif.
  5. Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.<sup>24</sup>
- b. Penetapan Penerima Bidikmisi
1. Penetapan mahasiswa Bidikmisi dilakukan secara tahun jamak (*multi year*).
  2. Penetapan mahasiswa baru Bidikmisi dilakukan per jalur seleksi.
  3. Mahasiswa on going ditetapkan sampai dengan batas waktu jangka waktu pemberian Bidikmisi yang telah ditentukan.
  4. Mahasiswa baru yang mengundurkan diri setelah ditetapkan dapat diganti dengan mahasiswa baru yang lain sepanjang dana belum disalurkan.
- c. Penghentian Bantuan

---

<sup>24</sup> *Buku Pedoman Bidikmisi Tahun 2016.*

Perguruan tinggi dapat menerbitkan ketentuan khusus tentang penghentian pemberian bantuan. Secara umum pemberian bantuan dapat dihentikan apabila mahasiswa penerima:

1. meninggal dunia
2. mengundurkan diri
3. Dikeluarkan sebagai mahasiswa dari perguruan tinggi.
4. Diberhentikan sebagai penerima bidikmisi oleh Pengelola karena melanggar ketentuan Bidikmisi Perguruan Tinggi.
5. Tidak memenuhi indeks prestasi (IP) minimal yang ditetapkan oleh perguruan Tinggi.<sup>25</sup>

Hal-hal yang dapat diatur dalam ketentuan khusus antara lain:

1. Mahasiswa Bidikmisi yang terbukti memberikan data diri yang tidak benar setelah diterima di perguruan tinggi merupakan pelanggaran berat, maka mahasiswa yang bersangkutan dikeluarkan dari perguruan tinggi dan dana bantuan pendidikan Bidikmisinya dapat dialihkan kepada mahasiswa lain yang

---

<sup>25</sup> *Buku Panduan Bidikmisi 2018*

- seangkatan dan memenuhi persyaratan menerima beasiswa Bidikmisi.
2. Mahasiswa Bidikmisi yang mengundurkan diri, maka bantuan dana Bidikmisinya dapat dialihkan kepada mahasiswa lain dan memenuhi persyaratan penerima beasiswa Bidikmisi.
  3. Mahasiswa Bidikmisi yang meninggal dunia, maka haknya sampai hari dimana mahasiswa yang bersangkutan meninggal diberikan kepada keluarga/ahli warisnya, kemudian bantuan Bidikmisinya dapat dialihkan kepada mahasiswa lain dan memenuhi persyaratan penerima beasiswa Bidikmisi.
  4. Mahasiswa Bidikmisi yang lulus kurang dari studi yang ditetapkan, maka bantuan Bidikmisi yang bersangkutan dapat dialihkan kepada mahasiswa lain yang seangkatan dan memenuhi persyaratan penerima beasiswa Bidikmisi.<sup>26</sup>

## **B. Hasil Yang Relevan**

Dalam penelitian pustaka ini penelitian menegaskan bahwa judul proposal penelitian “Strategi pembinaan

---

<sup>26</sup> *Pedoman penyelenggaraan bantuan biaya pendidikan bidikmisi tahun 2016*

mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Kampus IAI Muhammadiyah Sinjai, belum menemukan pembahasan penelitian yang sama maupun karya tulis orang lain namun menemukan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan pembahasan tersebut, seperti:

1. Syahdat Arsal Gumilang, Problematika dan Strategi Coping Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Yogyakarta, adapun hasil peneliti dikutip adalah Problematika dan stetegri coping mahasiswa bidik misi merupakan permasalahan dan usaha pemecahan yang diusakan individu dalam menjalani kesehariannya, dalam penelitian ini khususnya mahasiswa penerima bidik misi FIP UNY. Bidik misi adalah beasiswa yang tersedia bagi mahasiswa yang benar-benar miskin tetapi memiliki kemampuan akademik yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peroblem apa saja yang dialami mahasiswa bidik misi selama menghadapi studi dan kehidupannya selama masa studi, juga untuk mengidentifikasi sejauh apa strategi coping yang mereka lakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problem yang dialami mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi.

Hal ini ditunjukkan terdapat 58,75% mahasiswa bidik misi sedangkan mahasiswa yang termaksud kategori sedang sebanyak 41,25% mahasiswa, dan tidak ada mahasiswa yang termaksud dalam kategori rendah.<sup>27</sup>

2. Moh. Agus Suparman, Bachtiar, Maria Ulfah. Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Kewirausahaan *Communtiy Develepoment And Outreaching* Untan Pada Program Bidikmisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan evaluasi pada pelaksanaan program peminaan kewirausahaan oleh *community Development and Outreaching* Untan pada mahasiswa program bidikmisi Angkatan 2010. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembinaan kewirausahaan oleh *Comdef* yang terdiri dari 3 sub fokus yaitu pelaksanaan pelatihan kewirausahaan, presentase proposal kewirausahaan, dan pendanaan proposal yang terdiri dari 3 fokus tersebut rata-rata sebesar 72 dari 82 responden menyatakan tanggapan positif

---

<sup>27</sup> Syahdat Aرسال Gumilang, Problematika dan Strategi Coping Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Yogyakarta, Yogyakarta 2015.



dan yang perlu dijadikan evaluasi yaitu pada jadwal pelaksanaan pelatihan, ketersediaan dana yang disediakan, dan kesesuaian dana yang tertera dalam proposal dengan dana yang didapatkan yang rata-rata 31 dari 82 responden menyatakan respon yang negatif sehingga program ini perlu direvisi, dan evaluasi yang telah dilakukan oleh Comdev masih menggunakan data-data kualitatif sehingga belum bisa dikatakan baik.<sup>28</sup>

3. Agung Baskoro SB dengan judul penelitian “Evektivitas Program Bidikmisi di Universitas Negeri Yogyakarta”. Dalam skripsi ini membahas tentang mengetahui efektivitas program bidikmisi dan faktor penghambat penyelenggaraan program bidikmisi di Uninersitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan penyelenggaraan program bidikmisi di Universitas Negeri Yogyakarta merupakan nyata partisipasi UNY sebagai pelaksanaan kebaikan dalam mendukung komitmen pemerintah untuk akses pendidikan tinggi kepada masyarakat yang memiliki

---

<sup>28</sup> Moh. Agus Suparman. Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Kewirausahaan *Communtiy Develepoment And Outreaching Untan* Pada Program Bidikmisi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pontianak 2010.

keterbatasan ekonomi. Efektivitas program bidikmisi di UNY dilihat berdasarkan ketercapaian tujuan bidikmisi yaitu; pemetaraan akses pendidikan, lulus tepat waktu, meningkatkan prestasi dan semangat berkompetisi. Faktor penghambat yang muncul adalah komitmen dan keseriusan mahasiswa bidikmisi dalam menjalankan kewajibannya, kurangnya koordinasi antara pengelola bidikmis dengan sekolah asal penerima bidikmisi serta sasaran program, keterlambatan pencairan dana bidikmisi.<sup>29</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu maka ditemukan persamaan dan perbedaan dengan rencana penelitian. Adapun persamaan pada peniltian ini adalah sama-sama memberikan beasiswa bidikmisi kepada mahasiswa yang kurang mampu tetapi berprestasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah:

1. Lokasi tempat penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya adapun tempat penelitian yang penulis lakukan yaitu kampus IAI Muhammadiyah Sinjai.

---

<sup>29</sup> Agung Baskoro SB “ *Evektivitas Program Bidikmisi di Universitas Negeri Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogya 2016.

2. Masalah pokok penelitian yang penulis lakukan adalah Strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian naturalistik. Jenis penelitian naturalistik dalam penelitian ini berusaha menelaah kondisi individu dalam suasana yang berlangsung wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratoris.

Jenis penelitian naturalistik dipilih pada penelitian ini karena dalam memahami suatu keadaan individu diperlukan pengamatan yang berlangsung secara alamiah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi yang sedang diteliti, yaitu mengungkap tentang strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidik misi di IAI Muhammadiyah Sinjai.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif . Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat

postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpol), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) ; disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>30</sup>

Berdasarkan dari uraian diatas maka penelitian mengenai strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena dalam memahami psikis individu itu tidak bisa diukur sepenuhnya dengan angka, banyak data yang dimiliki oleh individu yang tidak mampu dijesakan hanya

---

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta), 2011, h. 7-8.

melalui angket, tes dan yang berhubungan dengan alat ukur kuantitatif, tetapi perlu adanya pengamatan yang lebih mendalam yang lebih bersifat natural melalui proses wawancara.

## **B. Defenisi Operasional**

Untuk memberikan pemahaman yang jelas sekaligus menghindari salah penafsiran terhadap pembahasan proposal ini, maka penulis memberikan pengertian mengenai definisi operasional pembahasan judul penelitian ini tentang:

Dimana Strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi merupakan suatu usaha atau rencana yang dilakukan untuk mempertahankan sesuatu yang sudah baik dan berusaha untuk mengembangkannya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik dalam menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga dalam menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana didalam menjalani serangkaian perkuliahan harus dapat meningkatkan potensi akademik guna mempertahankan beasiswa yang diberikan oleh kampus.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **a. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kampus IAI Muhammadiyah Sinjai. Adapun alasan peneliti memilih tempat lokasi karena IAIM merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan program bidik misi sebagai bantuan sosial untuk mahasiswa yang kurang mampu tapi berprestasi.

#### **b. Waktu penelitian**

Waktu penelitian ini direncanakan oleh peneliti dan dilaksanakan pada bulan Juni 2020.

### **D. Subyek dan Obyek penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Secara lebih spesifik, subjek penelitian adalah informan. Informan ialah “orang dalam” pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi (lokasi atau tempat) penelitian.<sup>31</sup> Adapun subjek penelitian penulis adalah pengelola dan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di kampus IAI Muhammadiyah Sinjai.

---

<sup>31</sup> Andi prasetowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet III:Jakarta; Ruzz Media,2016, h. 195

## 2. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian.<sup>32</sup> Penelitian ini adalah Strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sudah barang tentu memerlukan data-data, yakni sebagai bahan yang akan di studi. Untuk memperolehnya perlu adanya metode yang dipakai sebagai bahan pendekatan. Metode pengumpulan data dalam penelitian sosial yang lazim digunakan adalah: (1) observasi; (2) wawancara; (3) documenter.<sup>33</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, metode pengamatan yang dilakukan oleh penelitian adalah metode observasi langsung dilapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat dan dihayati oleh subyek. “Metode observasi menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 199

<sup>33</sup> Sanafiah. *Format-format Penelitian Sosial Dasar-Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Press,1989), h. 5



benda, kondisi, situasi, proses, aktivitas atau perilaku”.<sup>34</sup>

Ada beberapa jenis teknik observasi.

- a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati.
- b. Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.
- c. Observasi sistematis (observasi berkerangka), peneliti telah membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang diatur terlebih dahulu.<sup>35</sup>

Berikut ini pedoman observasi yang dilakukan dalam penelitian ini:

- 1) Kondisi fisik dan penampilan subjek.
- 2) Perilaku subjek ketika dilakukan wawancara mengenai bidikmisi.
- 3) Perilaku subjek sebelum dan sesudah wawancara dilakukan.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 52

<sup>35</sup> Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktik Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: 2004, Gajah Mada University Press 2004), h. 71

yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>36</sup> Wawancara merupakan pertanyaan yang diajukan secara lisan (pengumpulan data bertatap muka secara langsung dengan responden).<sup>37</sup>

### 3. Dokumentasi (*dokumenter*)

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (*observasi*).

## F. Instrumen penelitian

Untuk menggunakan metode pengumpulan data yang telah ditentukan (wawancara, observasi dan dokumentasi), di butuhkan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data, alat itulah yang disebut sebagai instrument. Instrumen menurut sugiyono adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati” .

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa instrument merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ( Cet. 7; Jakarta: Rineke Cipta, 1991), h. 124

<sup>37</sup> Sanafiah, *Format-Format Penelitian...*, h. 52

peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Adapun instrument yang di gunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Pedoman observasi

Alat observasi yang penulis gunakan yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan alat idra yaitu mata, pendengaran, serta daftar *checklist* tentang Strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Kampus IAI Muhammadiyah Sinjai.

b. Pedoman wawancara

Alat wawancara yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah alat tulis menulis, *tape recorder* dan sejumlah daftar pertanyaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Kampus IAI Muhammadiyah Sinjai.

c. Pedoman dokumentasi

Alat dokumentasi penulis adalah foto-foto, dan buku catatan.

Berdasarkan dari uraian mengenai teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian maka dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan teknik pengumpulan data maka diperlukan instrument penelitian sebagai alat

untuk membantu jalannya proses penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk itu diperlukan instrument penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

### **G. Keabsahan Data**

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya keabsahan data dari suatu hasil penelitian. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validasi) dan keandalan (realibilitas) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.<sup>38</sup>

Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji

---

<sup>38</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 321.

kredibilitas data tentang strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke kampus IAI Muhammadiyah Sinjai.

Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan obeservasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan

secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>39</sup>

Berdasarkan dari penjelasan mengenai keabsahan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam suatu penelitian perlu dilakukan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan pengecekan kembali terhadap berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu untuk mendapatkan kepastian data yang sesuai dalam suatu penelitian.

#### **H. Teknik Analisis Data.**

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan dapat diperoleh temuan, baik temuan substansi maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linear dan tidak asal aturan- aturan sistematis. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkainya aktifitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa

---

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h. 273-274.

disederhanakan akhirnya bisa dipahami dengan mudah.

<sup>40</sup>Uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. *Reduksi Data*

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) sebagai bahan mentah, dirangkum, diikhtisarkan atau diseleksi. Masing-masing bisa dimasukkan tema yang sama atau permasalahan yang sama.

### 2. *Display Data*

Hasil reduksi perlu “*display*” secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan dimengerti duduk persoalannya. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

### 3. *Verifikasi Data*

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah penarikan hasil *display data* sehingga menjadi suatu kesimpulan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, h. 209

<sup>41</sup> *Ibid.* h. 211-212.

Berdasarkan dari uraian diatas mengenai teknik analisis data maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam melakukan analisi data sebagai kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan data sehingga diperoleh suatu temuan sesuai dengan fokus atau masalah yang ingin dijawab dalam suatu penelitian, dengan menggunakan reduksi data, paparan data, dan verifikasi data untuk memilih hal-hal pokok dan hal-hal penting dalam suatu penelitian sehingga dapat meningkatkan pemahaman dari kasus dalam mengambil suatu tindakan dan kesimpulan dari hasil penelitian.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran umum lokasi penelitian**

##### **1. Profil IAI Muhammadiyah Sinjai**

###### **a) Sejarah dan Perkembangan IAI Muhammadiyah Sinjai**

Muhammadiyah Sinjai sejak tahun 1967 dibawah kepemimpinan bapak Muhammad Syurkati Said mulai memasuki bidang Amal Usaha di Lapangan Perguruan Tinggi dengan membuka FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan) cabang dari Unismuh Makassar dan berhasil mendidik sampai Sarjana Muda dengan Gelar BA kepada beberapa praktisi pendidikan di Kabupaten Sinjai pada saat itu. Namun mereka hanya melaksanakan perkuliahan di gedung tua milik Muhammadiyah sendiri yang dibangun pada tahun 1935. Sampai hari ini, bangunan tersebut dapat difungsikan dan telah direnovasi tahun 2012. Sarjana–sarjana tersebut sebagian besar melanjutkan pendidikan sampai menyandang sarjana lengkap (Drs). sehingga dapat berkelayakan sebagaimana istilah sekarang.

Karena peraturan dan perundang-undangan menghendaki ketika itu bahwa mahasiswa harus mengikuti ujian di Makassar dan tidak dibenarkan lagi ada Perguruan Tinggi yang berstatus cabang/kelas jauh maka FIB Unismuh Makassar cabang Sinjai dilebur ke induknya akibat adanya aturan itu. Dengan demikian maka guru dan alumni SLTA yang berminat melanjutkan pendidikan atau ingin menambah ilmunya mengalami kesulitan, beberapa tahun kemudian Muhammadiyah Bone dan Bulukumba membuka/mendirikan STKiP. Muhammadiyah, sehingga para pendidik (guru) yang berminat untuk menambah tingkat pendidikannya memilih antara STKIP. Muhammadiyah Bone atau STKIP Muhammadiyah Bulukumba dan Makassar.

Muhammadiyah Sinjai memahami kondisi itu, maka pengurus berusaha kembali untuk membuka perkuliahan dan yang berhasil dibuka adalah Fakultas Tarbiyah Unismuh Makassar cabang Sinjai pada tahun 1974, dua tahun kemudian pada tahun 1976 baru memperoleh Izin Operasional status terdaftar dari Menteri Agama RI dengan surat keputusan Nomor: Kep/D.5110/1976 tanggal 15

April 1976, jurusan pendidikan Agama Islam Program Sarjana Muda. Pada tahun 1986, Rektor Unismuh Makassar memberikan kesempatan untuk berdiri sendiri sehingga kesempatan itu dipergunakan dengan baik oleh Muhammadiyah Sinjai dengan merubah nama dari Fakultas Tarbiyah Unismuh Makassar cabang Sinjai menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Sinjai, jurusan Pendidikan Agama Islam program sarjana strata satu (S1) dan telah berdiri sendiri dan memperoleh Izin Operasional Menteri Agama RI. Status terdaftar dengan surat Keputusan Nomor: 61/1990 tanggal 25 April 1990.

Pada tahun 1995, karena tuntutan dan peraturan pemerintah dalam hal ini Departemen Agama RI bahwa semua perguruan tinggi di bawah naungan Departemen Agama RI harus menyesuaikan diri dengan peraturan itu. Sehingga Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah sinjai berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam” (STAI) Muhammadiyah sinjai dengan menambah jurusan lagi, sehingga STAI Muhammadiyah Sinjai pada saat itu memiliki 3 (Tiga) Program Studi strata satu (S1)

yaitu: 1) Pendidikan Agama Islam (PAI); 2) Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dan 3) Ekonomi Syariah. Sesuai dengan surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 226/1995 tanggal 16 juni 1995 tentang perubahan nama dan izin Operasional pembukaan jurusan serta pemberian status terdaftar ketiga jurusan yang dimiliki tersebut. STAIM Sinjai telah mereformasi diri mendapatkan legitimasi menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai pada tahun 2015 oleh Kementrian Agama Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi berdasarkan Surat Keputusan Nomor 6722 Tahun 2015 Tentang Izin Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Tentang Akreditasi Perguruan Tinggi, IAIM Sinjai masih menyandang Akreditasi C (Cukup) dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan Nomor SK: 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015. Akreditasi ini disandang ketika masih bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Sinjai.

Periodisasi kepemimpinan IAI Muhammadiyah Sinjai sejak tahun 1974 sampai sekarang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel. 4.1**  
**Periodisasi Kepemimpinan**

<b>Nama Pimpinan</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Masa Bakti</b>
Salam Basyah SH	Koordinator Fakultas Tarbiyah Unismuh Makassar cabang Sinjai	1974-1976
Drs. H.M. Amir Said	Koordinator Fakultas Tarbiyah Unismuh Makassar cabang Sinjai	1976-1982
Drs. H. Zainuddin Fatbang	Koordinator Fakultas Tarbiyah Unismuh Makassar cabang Sinjai	1982 – 1983
Drs. H.M. Amir Said	Koordinator Fakultas Tarbiyah Unismuh Makassar cabang Sinjai	1983-1986
Drs. A. Muh Nur Parolai	- Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Sinjai	- 1986-1995 - 1995 -

	- Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Sinjai	2005	
Drs. A. Muh Nur Parolai	- Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Sinjai - Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Sinjai	- 1986-1995 - 1995 - 2005	-
Drs. A. Mucthar Mappatoba, M.Pd	Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Sinjai	2005 - 2010	-
Dr. Muh. Judrah, S.Ag, M.Pd.I	Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)	2010 - 2014	-

	Muhammadiyah Sinjai	
Dr. Firdaus, M.Ag.	- Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Sinjai - Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai	- 2014 – 2015 - 2015 – Sekarang

1) Asas, Visi, Misi, Tujuan, Profil Lulusan dan Struktur Organisasi IAI Muhammadiyah Sinjai

a. Asas IAI Muhammadiyah Sinjai

Dalam menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), IAI Muhammadiyah Sinjai sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Sulawesi Selatan yang memiliki ciri khas Islami, Kompetitif dan Progresif, berasaskan:

- 1) Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan al-Sunnah sesuai dengan tujuan Muhammadiyah;
  - 2) Undang-undang dan Peraturan Negara Republik Indonesia tentang Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Nasional; dan
  - 3) Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- b. Visi dan Misi IAI Muhammadiyah Sinjai
- 1) Visi :

Institut Agama Islam  
Muhammadiyah (IAIM) merupakan  
Lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang  
"Islami, Kompetitif, dan Progressif"
  - 2) Misi:
    - a) Menyelenggarakan Tridarma Perguruan Tinggi berlandaskan nilai-nilai Islam.
    - b) Menyelenggarakan pendidikan Tinggi yang berdaya saing.
    - c) Menghasilkan lulusan yang inovatif dan kreatif.



d) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi regional, nasional, maupun internasional.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan peserta didik menjadi sarjana muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia yang memiliki kemampuan akademik yang profesional.
- 2) Mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu keislaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi untuk mewujudkan masyarakat yang sebenarnya.

d. Profil Lulusan

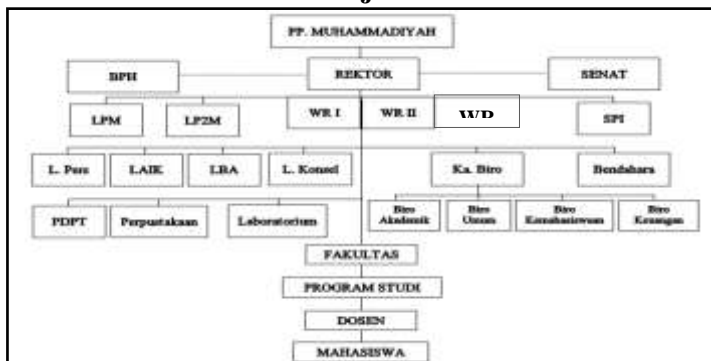
- 1) Mampu menguasai prinsip-prinsip dasar ilmu ke Islam an dan mengembangkannya sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing
- 2) Mampu mengembangkan wawasan keilmuan secara inovatif, produktif sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing

- 3) Memiliki sikap dan perilaku professional dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni.
  - 4) Memiliki integritas dalam kehidupan bermasyarakat berlandaskan nilai-nilai Islam yang berkembang
  - 5) Memiliki daya saing yang tinggi dalam dunia kerja secara professional berlandaskan nilai-nilai Islam yang berkembang.
- e. Struktur Organisasi IAI Muhammadiyah Sinjai<sup>42</sup>

**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi Insitut Agama Islam Muhammadiyah**

**Sinjai**



<sup>42</sup> Biro IAI Muhammadiyah Sinjai.

## **B. Starategi Pembinaan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi**

Bidikmisi merupakan program pemerintah untuk memberikan akses pendidikan tinggi kepada masyarakat miskin yang berprestasi untuk dapat memutus mata rantai kemiskinan. Bidik misi juga memiliki skema yang berbeda dengan bantuan biaya pendidikan lain, dengan filosofinya untuk menjemput penerima, bidikmisi memberikan jaminan pembiayaan mulai dari pendaftaran sampai penerima bidikmisi menuntaskan pendidikan tinggi.

Strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi merupakan suatu usaha atau rencana yang dilakukan untuk mempertahankan sesuatu yang sudah baik dan berusaha untuk memperoleh hasil yang baik dalam menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta maupun lembaga dalam menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana didalam menjalani serangkaian perkuliahan harus dapat meningkatkan potensi akademik guna mempertahankan beasiswa yang diberikan oleh kampus. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber yang bernama bapak Hardianto rahman

sebagai ketua di pengelola bidikmisi di Kampus IAI Muhammadiyah Sinjai, bahwa bidikmisi ada sejak tahun 2015, sebagai berikut :

IAI Muhammadiyah Sinjai mengelolah bidikmisi pada angkatan 2015 tapi pada saat itu yang memenuhi syarat hanya prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 dengan jumlah 5 orang.<sup>43</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh narasumber yang bernama Hardianto Rahman sebagai ketua pengelolah bidikmisi di Kampus IAI Muhammadiyah Sinjai mengatakan bahwa bidikmisi mulai ada di kampus IAI Muhammadiyah Sinjai pada tahun 2015 dimulai dari program studi pendidikan Agama Islam, karena pada saat itu hanya prodi Pendidikan Agama Islam yang memenuhi syarat untuk penerima beasiswa. Adapun jumlah mahasiswa yang menerima bidikmisi pada saat itu hanya 5 orang.

Kampus IAI Muhammadiyah Sinjai merupakan salah satu perguruan tinggi yang mengelolah bidikmisi, Untuk mendapatkan bidikmisi ada proses yang harus dipenuhi oleh pihak kampus kampus seperti yang

---

<sup>43</sup> Hardianto Rahman, Ketua Pengelola Bidikimisi, *Wawancara* Pada tanggal 04 Juli 2020.

dikemukakan oleh salah satu yang menjadi narasumber kita dalam penelitian ini sekaligus sebagai pengelola bidikmisi di kampus IAI Muhammadiyah Sinjai yaitu bapak Jamaluddin, Sebagai berikut :

Prosesnya itu IAI Muhammadiyah Sinjai mendaftar melalui Website Diktis Kemenak beasiswa bidikmisi dengan melengkapi beberapa berkas, kemudian berkas itu di Uplowad lalu dikirim dan soft copy atau hard Copynya dikirim ke Diktis Kemenag, kemudian kemenak menyeleksi perguruan tinggi sebagai PTP Bidikmisi.<sup>44</sup>

Sama halnya dengan Jamaluddin, narasumber lain dalam penelitian ini yaitu Hardianto Rahman, juga mengungkapkan hal yang sama seperti yang di ungkapkan narasumber sebelumnya, berikut yang diungkapkan oleh Hardianto Rahman yaitu:

Prosesnya itu meminta rekomendasi dari kopertais untuk menjadi pengelola setelah itu mendaftar dikementerian agama dibagian yang mengelola perguruan tinggi keagamaan islam dengan syarat harus berakreditasi B dan kuotanya berdasarkan jumlah mahasiswa.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Jamaluddin, Sekertaris Pengelola Bidikmisi, *Wawancara*, Pada tanggal 03 Juli 2020.

<sup>45</sup> Hardianto Rahman, Pengelola Bidikimisi, *Wawancara* Pada tanggal 04 Juli 2020.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kampus IAI Muhammadiyah Sinjai tidak serata langsung mendapatkan beasiswa Bidikmisi tapi pihak kampus harus memenuhi proses yang telah ditetapkan oleh pemerintah dimana prosesnya itu IAI Muhammadiyah Sinjai mendaftar melalui Website Diktis Kemenag beasiswa bidikmisi dengan melengkapi beberapa berkas, kemudian berkas tersebut di Upload kemudian dikirim dan soft copy atau hard Copy dikirim ke Diktis Kemenag, kemudian kemenag menyeleksi perguruan tinggi sebagai PTP Bidikmisi dengan syarat harus berakreditasi B dan kuotanya berdasarkan jumlah mahasiswa”.

Berstatus mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi tidak serta merta diterima begitu saja harus melalui beberapa proses yang ditetapkan oleh pihak pengelola bidikmisi kampus IAI Muhammadiyah Sinjai untuk mendapatkan bidikmisi itu sendiri ada persyaratan yang harus di lengkapi. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Jamaluddin selaku sekretaris pengelola beasiswa penerima bidikmisi, sebagai berikut :

Mengumumkan kepada seluruh mahasiswa tentang persyaratan-persyaratan yang perlu

dilengkapi, menerima berkas dari kelengkapan seleksi dari mahasiswa, melakukan seleksi dan wawancara kepada calon peserta, melakukan perekapan nilai kepada calon peserta bidikmisi, melakukan atau membentuk tim survei kemasing-masin lokasi peserta, tim survei dan panitia melakukan rapat dan mengevaluasi hasil survei, panitia atau pengelola mengumumkan nama-nama mahasiswa peserta bidikmisi, pengelola mengusulkan keinstutut untuk di SK-kan sebagai peserta bidikmisi, pengeloalh mengirim SK dan daftar nama-nama penerima bidik misi ke diktis Kementerian Agama RI bagian sarana dan kemahasiswaan.<sup>46</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dengan bapak Jamaluddin selaku sekretaris penerima beasiswa bidikmisi bahwa untuk mendaftarkan diri sebagai mahasiswa penerima bidikmisi ada persyaratan yang harus dilengkapi oleh mahasiswa penerima sebagai berikut Mengumumkan kepada seluruh mahasiswa tentang persyaratan-persyaratan yang perlu dilengkapi, menerima berkas dari kelengkapan seleksi dari mahasiswa, melakukan seleksi dan wawancara kepada calon peserta, melakukan perekapan nilai kepada calon peserta bidikmisi, melakukan atau membentuk tim survei kemasing-masin lokasi peserta, tim survei dan

---

<sup>46</sup> Jamaluddin, Sekretaris Pengelola Bidikmisi , ( 39 tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 03 Juli 2020.

panitia melakukan rapat dan mengevaluasi hasil survei, panitia atau pengelola mengumumkan nama-nama mahasiswa peserta bidikmisi, pengelola mengusulkan keinstitut untuk di SK-kan sebagai peserta bidikmisi, pengeloalh mengirim SK dan daftar nama-nama penerima bidik misi ke diktis Kementerian Agama RI bagian sarana dan kemahasiswaan.

Bidik misi merupakan program pemerintah untuk memberikan akses pendidikan tinggi kepada masyarakat miskin yang berprestasi untuk dapat memutus mata rantai kemiskinan. Bidik misi juga memiliki skema yang berbeda dengan bantuan biaya pendidikan lain, dengan filosofinya untuk menjemput penerima, bidikmisi memberikan jaminan pembiayaan mulai dari pendaftaran sampai penerima bidikmisi menuntaskan pendidikn tinggi.

Strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang di lakukan di IAI Muhammadiyah Sinjai, dimana bentuk pembinaan yang dilakukan oleh pihak pengelola kepada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi diantaranya pembinaan softskill, atau bakat dan minat, pembinaan Bahasa Arab, pembinaan Bahasa Inggris,dan Komputer. Seperti yang



diungkapkan oleh narasumber yang bernama Jamaluddin sebagai sekretaris di pengelolah bidikmisi di Kampus Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai sebagai berikut :

Adapun bentuk pembinaan yang diberikan kepada mahasiswa penerima bidikmisi di IAI Muhammadiyah Sinjai di antaranya pembinaan Softskill, atau bakat dan minat yaitu pembinaan keagamaan seperti mondok dipesantren di bulan ramadan selama satu bulan, Belajar Bahasa Inggris, Belajar bahasa arab, mengadakan Kajian-kajia keilmuan ke Agamaan.<sup>47</sup>

Sama halnya dengan saudara Jamaluddin, narasumber lain dalam penelitian ini yaitu saudara Hardianto Rahman juga mengungkapkan hal yang sama terkait dengan bentuk pembinaan yang diberikan kepada mahasiswa penerima bidikmisi di IAI Muhammadiyah Sinjai, Berikut yang di ungkapkan oleh bapak Hardianto Rahman :

Adapun pembinaan yang diberikan oleh pengelolah kepada penerima beasiswa bidikmisi dibekali dengan kursu-kursus yang menjadi kompetensi khusus dibidanya adapun pembinaan yang diberikan seperti pembekalan bahasa Arab dan Inggris, kemudian di pondokkan selama satu

---

<sup>47</sup> Jamaluddin, Sekretaris Pengelola Bidikmisi , *Wawancara*, Pada tanggal 03 Juli 2020.

bulan dengan diberikan kajian keagamaan, dan kursus komputer.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Jamaluddin dan Hardianto Rahman selaku pengelola bidikmisi maka dapat kita ketahui bahwa bentuk pembinaan yang diberikan kepada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di IAI Muhammadiyah Sinjai sangat beragam, di antaranya pembinaan Softskill, atau bakat dan minat yaitu pembinaan keagamaan seperti mondok dipesantren di bulan ramadan selama satu bulan, Belajar Bahasa Inggris, Belajar bahasa arab, mengadakan Kajian-kajia keilmuan ke Agamaan.

Proses Pembinaan yang dilakukan pada mahasiswa penerima bidikmisi di IAI Muhammadiyah Sinjai tidak serta merta dilakukan tanpa adanya jadwal yang telah ditentukan oleh pihak pengelola bidikmisi , seperti yang dikemukakan oleh saudari Haerani selaku mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi sebagai berikut :

proses Pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di IAI Muhammadiyah Sinjai dilakukan

---

<sup>48</sup> Hardianto Rahman, Pengelola Bidikimisi, *Wawancara* Pada tanggal 04 Juli 2020.

sekali dalam satu minggu, tapi biasa juga dilakukan setiap minggu tergantung dari pemateri itu sendiri yang disediakan oleh pihak pengelola bidikmisi, dalam pelaksanaan pembinaan yang biasanya yang menjadi pembina tidak keluar dari lingkup kampus seperti Pembinaan softskill dibawakan oleh Muh Anis, Pembinaan Bahasa Arab, prmbina Pondok Pesantren biasa dibawakan oleh bapak Takdir dan pembinaan bahasa Inggris biasa dibawakan oleh bapak Ismail Hasan.<sup>49</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dengan saudari Haerani maka dapat diketahui bahwa pembinaan yang diberikan pihak pengelola kepada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dilakukan sekali dalam seminggu itupun jika pemateri ada waktu luang.

Pembinaan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola kepada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi agar mahasiswa memiliki nilai tersendiri dibanding dengan mahasiswa yang non bidikmisi, karena materi yang diberikan pada saat pembinaan bidikmisi belum tentu didapatkan dibangku perkuliahan. Selain itu ada pula tujuan yang ingin dicapai dari pembinaan ini, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hardianto Rahman, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>49</sup> Haerani, Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi, *Wawancara*, Pada tanggal 08 Juli

Tujuan yang ingin dicapai disini ada dua yaitu selama peroses perkuliahan dan tantagan didunia kerja kelak. Tujuan selama proses perkuliahan mahasiswa yang menerima bidikmisi bisa mempertahankan prestasinya supaya prestasinya tidak anjlok, selain itu tantagan untuk masa depan mereka mempunyai bekal agar bisa eksis, dan survaiv didunia kerja.<sup>50</sup>

Sama halnya dengan bapak Hardianto Rahman, narasumber lain dalam penelitian ini yaitu bapak Jamaluddin juga mengungkapkan hal yang sama terkait dengan bentuk pembinaan yang diberikan kepada mahasiswa penerima bidikmisi di IAI Muhammadiyah Sinjai, Berikut yang di ungkapkan oleh Jamaluddin yaitu sebagai berikut :

Agar mahasiswa penerima bidikmisi memiliki nilai tersendiri atau nilai pluss dengan mahasiswa yang non bidikmisi.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa tujuan dari di adakanya pembinaan kepada mahasiswa penerima bidikmisi yaitu selama peroses perkuliahan dan tantagan didunia kerja kelak. Tujuan selama proses perkuliahan mahasiswa yang menerima bidikmisi bisa mempertahankan prestasinya

---

<sup>50</sup> Hardianto Rahman, Pengelola Bidikimisi, *Wawancara* Pada tanggal 04 Juli 2020.

<sup>51</sup> Jamaluddin, Sekertaris Pengelola Bidikmisi , *Wawancara*, Pada tanggal 03 Juli 2020.

supaya prestasinya tidak anjlok, selain itu tantangan untuk masa depan mereka mempunyai bekal agar bisa eksis, dan survive di dunia kerja. Selain itu agar mahasiswa penerima bidikmisi memiliki nilai tersendiri atau nilai plus dengan mahasiswa yang non bidikmisi.

Pembinaan yang diberikan pihak pengelola kepada mahasiswa penerima bidikmisi tidak lepas dari tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat para mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Seperti yang diungkapkan oleh pembina mahasiswa penerima bidikmisi oleh bapak Hardianto Rahman selaku ketua pengelola bidikmisi yaitu :

Dimana tujuan diadakannya pembinaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab yaitu untuk mempermudah mahasiswa menyampaikan dakwah ditengah-tengah masyarakat kelak, sedangkan tujuan diadakannya pembinaan bahasa Inggris yaitu untuk mengetahui perkembangan berita secara update sehingga akan membuat mahasiswa lebih siap untuk mendapatkan peluang kerja di era globalisasi sekarang ini.<sup>52</sup>

Sama halnya dengan bapak Hardianto Rahman, narasumber lain dalam penelitian ini yaitu bapak Jamaluddin juga mengungkapkan hal yang sama terkait

---

<sup>52</sup> Hardianto Rahman, Pengelola Bidikmisi, *Wawancara* Pada tanggal 04 Juli 2020.

dengan bentuk pembinaan yang diberikan kepada mahasiswa penerima bidikmisi di IAI Muhammadiyah Sinjai, Berikut yang di ungkapkan oleh Jamaluddin :

Pembinaan keagamaan salah suatu kegiatan rutin yang diberikan pihak pengelola kepada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi agar mahasiswa dapat menghasilkan perubahan tingkah dari orang-orang yang mengikuti pembinaan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, perubahan sikap dan perilaku.<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara di atas dengan kedua responden di atas maka dapat kita ketahui bahwa tujuan di adakanya pembinaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab yaitu untuk mempermudah mahasiswa menyampaikan dakwah ditengah-tengah masyarakat kelak, sedangkan tujuan diadakanya pembinaan bahasa Inggris yaitu untuk mengetahui perkembangan berita secara update sehingga akan membuat mahasiswa lebih mudah untuk mendapatkan peluang kerja di era globalisasi sekarang ini, selain itu adapula pembinaan keagamaan Pembinaan keagamaan salah suatu kegiatan rutin yang diberikan pihak pengelola kepada mahasiswa

---

<sup>53</sup> Jamaluddin, Sekretaris Pengelola Bidikmisi , (39 tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 03 Juli 2020.

penerima beasiswa bidikmisi agar mahasiswa dapat menghasilkan perubahan tingkah dari orang-orang yang mengikuti pembinaan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, perubahan sikap dan perilaku.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Strategi Pembinaan**

Dalam menjalani suatu proses didunia pendidikan tentu ada dukungan tersendiri terutama dalam proses pembinaan yang diberikan pihak pengelola kepada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Dalam hal ini dukungan dalam menjalani suatu pembinaan dalam keadaan berada pada masa pembinaan itu sendiri. Entah itu dukungan dari pihak pengelolah atau dukugan dalam diri sendiri.

Adanya dukungan yang diterima oleh mahasiswa penerima bidikmisi akan memicu semangat dalam menjalani proses pembinaan yang dijalannya. Hal ini tentu akan berdampak pada mahasiswa penerima bidikmisi seperti yang dikemukakan oleh bapak Hardianto rahman, sebagai berikut:

Kita sebagai pembina betul-betul melakukan pembinaan dengan ikhlas, kita sebagai

pengelola bidikmisi di kampus Institu Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tidak diberikan pembayaran.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa sebgaai pembina bidikmisi di kampus IAI Muhammadiyah Sinjai betul-betul melakukan pembinaan dengan ikhlas,dimana sebagai pengelola bidikmisi di kampus IAI Muhammadiyah Sinjai tidak diberikan pembayaran. Hal yang sama di ungkapkan pula oleh bapak Jamaluddin selaku sekertaris pembina bidikmisi di kampus Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, sebagai berikut:

Tersedianya para pembina yang memadai, selain itu tersedianya anggaran pembinaan sofskill dan bahasa dalam penerimaan bidikmisi.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa ada banyak tersedianya para pembina yang mamadai, selain itu tersedianya anggaran pembinaan sofskill, pembinaan sofskill yang dimaksud disini yaitu pembinaan keterampilan berinteraksi dengan orang lain, karena manusia sulit untuk hidup tanpa adanya interaksi

---

<sup>54</sup> Hardianto Rahman, Pengelola Bidikimisi, *Wawancara* Pada tanggal 04 Juli 2020.

<sup>55</sup> Jamaluddin, Sekertaris Pengelola Bidikmisi , *Wawancara*, Pada tanggal 03 Juli 2020.



dengan manusia lain ini menjadi kunci kesuksesan baik dalam pekerjaan ataupun kehidupan bermasyarakat.

Lembaga kemahasiswaan semakin berkembang jika diisi dengan berbagai kegiatan yang menarik dan bermanfaat bagi mahasiswa kecenderungan saat ini adalah munculnya gejala keeganan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan. Masih tidak sedikit mahasiswa yang hanya belajar saja, tanpa menghiraukan kegiatan ko-kurikuler apalagi kegiatan ekstra kulikuler. Dengan alasan malas, mengganggu konsentrasi belajar, hanya membuang waktu, atau tidak bermanfaat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Hardianto rahman sebagai berikut:

Dana dari pusat itu sangat minim, jika dihitng-hitung dana dari pusat tidak mampu menutupi biaya pendidikanya, jadi kita dikampus sebenarnya mensubsidi termasuk misalnya tentang pembinaan mahasiswa, pada saat pembinaan mahasiswa di dua angkatan saja karena cuma dua angkatan yang efektif karena pada saat itu SPP mereka masi rendah masi kurang sehingga masi ada kelebihan dana dari sana itulah kita alihkan kepembinaan, misalnya kursus computer, pembekalan bahasa arab dan inggris kita biayai, kita gaji pematerynya dan seterusnya termasuk pada saat mondok kita yang biayai Cuma pada saat stelah dua angkatan SPP kita naik, biaya pendidikan naik sehingga tidak

mampu menutupi biaya pendidikan jadi pengelolaan untuk pembinaan, jadi pengelolaan untuk pembinaan peserta bidikmisi itu sifatnya kita dari pihak pengelolah meminta keikhlasan dari pemateri-pemateri dan membawakan materi-materi di pembinaan itu.<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat kita ketahui yang menjadi faktor penghambat pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi adalah tidak adanya dana yang diberikan pihak pengelola kepada pembina yang memberikan materi kepada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi melainkan pihak pengelola hanya meminta keikhlasan hati kepada pembina yang memberikan materi kepada mahasiswa.

Beda halnya yang diungkapkan oleh bapak Hardianto Rahman, narasumber berikut bapak Jamaluddin mengemukakan hal yang berbeda mengenai faktor penghambat mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yaitu sebagai berikut:

Dalam pembinaan mahasiswa tidak didapatkan kendala karena mahasiswa sendir memiliki dana, yang ada kendalanya itu dipembina atau pengelola adapaun kendalanya yaitu tidak adanya anggaran artau dana untuk pembina,

---

<sup>56</sup>.Hardianto Rahman, Pengelola Bidikimisi, *Wawancara* Pada tanggal 04 Juli 2020.

padatnya kegiatan akademik, dan kurangnya motivasi penerima untuk berlatih.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat diketahui yang menjadi faktor penghambat pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi salah satunya adalah padatnya kegiatan akademik, padatnya kegiatan akademik disini dilihat dari yang memberi materi dan yang akan diberi materi maksudnya pemateri kadang sibuk dengan urusan yang ada dikampus karena pembina itu sendiri tidak keluar dari ranah kampus IAI Muhammadiyah Sinjai. Dan terkhusus untuk mahasiswa yang menerima beasiswa bidikmisi itu sendiri terkadang tidak bisa membagi waktu antara proses perkuliahan dan pemberian pembinaan. Misalnya banyaknya tugas yang diberikan.

#### **D. Respon Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Dikampus IAI Muhammadiyah Sinjai**

pembinaan adalah suatu proses yang berkesinambungan dan tidak ada rencana pembinaan bersifat final, tetapi selalu merupakan bahan untuk diadakan perbaikan. Oleh karena itu pembinaan bukan merupakan hasil daripada proses perencanaan, tetapi

---

<sup>57</sup> Jamaluddin, Sekertaris Pengelola Bidikmisi , *Wawancara*, Pada tanggal 03 Juli 2020.

hanya sebagai laporan sementara. Hasil dari adalah tujuan atau sasaran target dari rencana yang ditentukan dengan apa yang ingin dicapai, dan bagaimana mencapainya.

Tujuan diadakannya pembinaan sendiri adalah untuk melatih atau mendidik individu maupun kelompok, dengan tindakan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung, tercapainya tujuan yang diinginkan. Itulah mengapa diperlukan adanya pembinaan kepada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

Bidikmisi sebagai sebuah program merupakan bentuk kepedulian pemerintah terhadap kelompok masyarakat yang berlatar belakang kemampuan ekonomi rendah. Kepedulian tersebut mengacu pada sebuah tujuan untuk mewujudkan impian masyarakat untuk dapat mengakses pendidikan tinggi. Perguruan tinggi berperan sebagai sarana dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan baik akademik maupun non akademik . keseriusan perguruan tinggi dalam mengelola program tinggi agar dapat terdistribusi dengan baik kepada mahasiswa penerima bidikmisi dapat dilihat dari keseriusannya dalam memperdayakan mahasiswanya. Seperti yang diungkapkan oleh

Nurazizah sebagai penerima beasiswa bidikmisi di IAI Muhammadiyah Sinjai, sebagai berikut:

Alhamdulillah saya menerima beasiswa bidikmisi sejak semester satu, dimana pada saat semester satu terdapat pengumuman untuk pendaftaran mahasiswa bidikmisi dengan berbagai ketentuan pda saat itu saya memberanikan diri untuk mendaftar, karena saya juga sngat mengharapkan bisa lolos. Beberapa hari kemudian penyeleksian berkas para pendaftar dilakukan, Alhamdulillah saya lolos berkas dan berikutnya akan dilakukan observasi langsung mengenai kondisi rumah dan alhamdulillah saya resmi menjadi mahasiswa penerima bidikmisi.<sup>58</sup>

Sama halnya yang dikatakan Nurazizah, narasumber lain dalam penelitian ini yaitu Gita Rahayu mengatakan hal yang sama terkait dengan proses yang dilakukan sehingga menjadi penerima beasiswa bidikmisi. Berikut yang diungkapkan oleh saudari Gita:

Alhamdulillah saya menerima beasiswa bidikmisi sejak semester satu, dimana pada saat itu ada pengumuman langsung dari Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk pendaftaran mahasiswa bidikmisi dengan berbagai ketentuan. Saat itu saya mencoba memberanikan didir untuk mendaftar karena ada beberapa pihak yang mendukung, dan saya juga sangat mengharapkan bisa lolos pada

---

<sup>58</sup> Nurazizah, Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi, *Wawancara*, Pada tanggal 10 Juli 2020)

pendaftaran itu karena saya masuk kuliah bermodalkan keberanian dan berharap bisa memperoleh beasiswa sebab saya berasal dari keluarga yang tidak mampu . beberapa hari kemudian penyeleksian berkas pada pendaftaran dilakukan dan nama saya bertahan sampai tahap akhir yaitu observasi langsung mengenai tempat tinggal dan kondisi keluarga yang dilakukan oleh beberapa dosen dari IAI Muhammadiyah Sinjai, dan Alhamdulillah saya lolos sampai akhirnya saya resmi menjadi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi sampai akhir studi saya ini.<sup>59</sup>

Sama halnya yang diungkapkan kedua narasumber diatas, narasumber lain dalam penelitian ini yaitu Titing mengatakan hal yang sama pula terkait dengan proses yang dilakukan sehingga menjadi penerima beasiswa bidikmisi. Berikut yang diungkapkan oleh saudari Titing:

Alhamdulillah saya mendapat bidikmisi sejak semester satu, proses menjadi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, iye saat awal semester satu pada saat itu ada pengumuman pendaftaran mahasiswa bidikmisi dan saya mencoba mendaftar meskipun awalnya ragu karena banyak sekali mahasiswa yang juga ikut mendaftar tetapi keyakinan dan usaha dan doa sahingga saya tetap semangat dan yakin bahwa rezeki itu diatur oleh Allah SWT

---

<sup>59</sup> Gita Rahayu, Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi *Wawancara*, Pada tanggal 21 Juli 2020)

dan Alhamdulillah saya menjadi salah satu mahasiswa peserta bidikmisi.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas dapat kita ketahui bahwa ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan beasiswa dikampus IAI Muhammadiyah Sinjai, ia mengungkapkan bahwa ia mendapatkan beasiswa sejak semester satu hal ini dapat membantu untuk melanjutkan pendidikanya di jenjang yang lebih tinggi. Pada saat pendaftaran untuk penerimaan mahasiswa bidikmisi ia sempat merasakan dilema karna bayaknya pendaftar untuk mendapatkan beasiswa, tetapi keyakinan dan usaha dan doa sahingga saya tetap semangat dan yakin bahwa rezeki itu diatur oleh Allah SWT dan Alhamdulillah saya menjadi salah satu mahasiswa peserta bidikmisi.

Dalam melakukan proses pembinaan ada beberapa bentuk pembinaan yang disediakan oleh para pembina pengelola bidikmisi, seperti yang diungkapkan oleh saudari Gita rahayu salah satu mahasiswa yang menerima bidikimisi, sebagai berikut:

Saya biasa diberikan pembinaan bahasa arab dan Bahasa Inggris, serta kami juga

---

<sup>60</sup> Titing , Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi, *Wawancara*, Pada tanggal 10 Juli 2020)

mendapatkan pembinaan melalui kajian yang khusus semua peserta bidikmisi dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengelola bidikmisi, adapun manfaaft yang saya dapatkan dari pembinaan ini kita bisa mendapatkan bayak ilmu yang tidak diapatkan dibangku perkuliahan, misalnya mendapatkan tentang apa itu kemahasiswaan, bagaimana tantangan-tantangan kedepanya dan kita lebih tau hal-hal yang harus kita lakukan sebagai mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dalam rangka meningkatkan akademik kita dalam implementasinya baik dalam maupun luar ruagan.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa mahasiswa yang menerima bidikmisi biasa diberikan pembinaan oleh pihak pengelola berupa pembinaan bahasa arab dan Bahasa Inggris, serta mendapatkan pembinaan melalui kajian yang khusus semua peserta bidikmisi dengan jadwal yang telah ditentukan. Pemberian pembinaan ini bertujuan untuk membentuk kesadaran personal sekaligus keasadaran kolektif para penerima beasiswa bidikmisi, bahwa beasiswa bidikmisi bukan sekedar beasiswa yang Cuma-Cuma. Manfaat lain yang dapatkan dari pembinaan ini mendapatkan banyak ilmu yang tidak diapatkan

---

<sup>61</sup> Gita Rahayu, Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi, *Wawancara*, Pada tanggal 05 Juli 2020)



dibangku perkuliahan, misalnya mendapatkan tentang apa itu kemahasiswaan, bagaimana tantangan-tantangan kedepannya dan kita lebih tau hal-hal yang harus kita lakukan sebagai mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dalam rangka meningkatkan akademik kita dalam implementasinya baik dalam maupun luar ruangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Dalam pelaksanaan pembinaan strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai berdasarkan hasil penelitian di kampus Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dengan para pengelola beasiswa bidikmisi dan Mahasiswa yang menerima bidikmisi dapat dikatakan memiliki hasil yang positif dan efek yang bagus, mampu membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuan diluar dari proses perkuliahan. Dengan diberikannya pembinaan berupa pembinaan bahasa arab, bahasa inggris, pembinaan komputer, dan pembinaan keagamaan dimana pembinaan keagamaan dapat meningkatkan akhlak para mahasiswa. Sedangkan pembinaan bahasa dan komputer dapat membuka peluang kerja dengan belai ilmu yang diberikan oleh pembina. Sehingga dapat

dikatakan dengan adanya pembinaan yang diberikan oleh pengelola bidikmisi maka hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai adalah sebagai berikut:
  - a. Faktor pendukung dalam strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Pembina dalam memberikan pembinaan terhadap mahasiswa dapat dikatakan itu sebagai sukarela, mengapa demikian karena betul-betul melakukan pembinaan dengan ikhlas tanpa dibayar.
  - b. Faktor penghambat dalam strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Hambatan yang sering dialami pada pembina dalam memberikan pembinaan kepada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi adalah tidak adanya anggaran untuk pembina, padatnya kegiatan akademik.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan yang diperoleh, saran yang penulis dapat sampaikan bahwa hasil ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk dijadikan acuan untuk strategi pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai untuk ditingkatkan diarah yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Baskoro SB “ *Evektivitas Program Bidikmisi di Universitas Negeri Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogya 2016.
- Al-Tabany Ibnu Badar Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konseptual: Konsep Landasan, dan Impelementasinya pada kurikulum 2013*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2017)
- Arikunto Suharsismi , *Prosedur Penelitian*, ( Cet. 7; Jakarta: Rineke Cipta, 1991).
- Asmirawati, *Pengaruh pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan UniversitasIslam Negeri*. Skripsi , Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri, 2016
- Assauri Sofian, *Strategi Management: Sustainabel Competitive Advantages*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Buku Panduan Bidikmisi 2018
- Buku Pedoman Bidikmisi Tahun 2016.
- Deparatemen Pendididkan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. III, Cet. II, Jakarta; Balai Pustaka, 2002)

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. III, Cet. II, Jakarta Balai Pustaka, 2002).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Gumilang Arsal Syahdat, *Problematika dan Strategi Coping Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Yogyakarta*, Yogyakarta 2015.
- Gunawan Iwan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*.
- Hadijah, *Upaya Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Dalam Meningkatkan Prestasi (Studi Penelitian Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)*. Skripsi, banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016
- Hadir dan Salim, *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transoformatif*, (Cet, II; Medan; Perdana Publishing, 2014)

Halawati Shabrina Sharaya, Impelmentasi Pembinaan Ibadah Bagi Siswa SMK Muhammadiyah. Skripsi, Purwokerto 2016

Jamaluddin, *Sebagai pengelola Beasiswa Bidikmisi di Kampus IAI Muhammadiyah Sinjai*, “Wawancara” pada tanggal 27 Desember 2019

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Terbaru (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007).

Karistiyanti, Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa yang Mendapatkan Beasiswa Bidikmisi pada Mahasiswa FKIP Universitas Syiah Kuala. Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, 2013.

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017

Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. VII, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Manan Syaepul, “*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan pembiasaan*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta’lim, Vol. 15 No.1 (Bandung:2017).

Murniasih Erny, *Buku Pintar Beasiswa*, (Jakarta: Gagas Media, 2009).

Pedoman penyelenggaraan bantuan biaya pendidikan bidikmisi tahun 2016

Prasetowo Andi, *Metode Penelitian...*,

Priyonggo Ambang, Cara Lihai Mendapatkan Beasiswa Luar Negeri, Cet ke 1 (Jogjakarta: Golden Books, 2009).

Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, bab XII tentang pendidikan dan kebudayaan, pasal 31, ayat (1)

Riski Muhammad Ayaun, *Jalan Mahasiswa*, (Cet. 1; jawa barat: CV Jejak, 2018)

Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktik Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: 2004, Gajah Mada University Press 2004)

Sanafiah. *Format-format Penelitian Sosial Dasar-Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Press,1989).

Simatupang dkk, Himpunan Lembaga Beasiswa Dalam dan Luar Negeri (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta), 2011.

Suparman Moh. Agus. Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Kewirausahaan *Communtiy Develepoment And Outreachng* Untan Pada Program Bidikmisi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pontianak 2010.



Suyono Hadi, *social Intelligence*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003  
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## HASIL PEDOMAN WAWANCARA

**Tanggal Wawancara : Kamis 03 juli 2020**

**Nama Informan : Jamaluddin, S. Pd., M.Pd**

**Jabatan : Sekertaris Pengelola Bidikmisi**

### **List Pedoman Wawancara:**

1. Sejak kapan IAI Muhammadiyah Sinjai mengelola Bidikmisi?

Jawaban:

“IAI Muhammadiyah Sinjai mengelola Bidikmisi sejak tahu 2015..

2. Bagaimana proses IAI Muhammadiyah Sinjai menjadi salah satu perguruan tinggi mengelola bidikmisi?

Jawaban:

“ Prosesnya itu Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai mendaftar malalui Website Diktis Kemenak beasiswa bidikmisi dengan melengkapi beberapa berkas, kemudian berkas itu di Uplowad lalu dikirim dan soft copy atu hard Copynya dikirim ke Diktis Kemenag, kemudian kemenak menyeleksi perguruan tinggi sebagai PTP Bidikmisi ”.

3. Bagaimana cara IAI Muhammadiyah Sinjai menetapkan atau menentukan peserta bidikmisi?

Jawaban;

“Mengumumkan kepada seluruh mahasiswa tentang persyaratan-persyaratan yang perlu dilengkapi, menerima

berkas dari kelengkapan seleksi dari mahasiswa, melakukan seleksi dan wawancara kepada calon peserta, melakukan perekapan nilai kepada calon peserta bidikmisi, melakukan atau membentuk tim survei kemasing-masin lokasi peserta, tim survei dan panitia melakukan rapat dan mengevaluasi hasil survei, panitia atau pengelolah mengumumkan nama-nama mahasiswa peserta bidikmisi, pengelolah mengusulkan keinstitut untuk di SK-kan sebagai peserta bidikmisi, pengelolah mengirim SK dan daftar nama-nama penerima bidik misi ke diktis Kementerian Agama RI bagian sarana dan kemahasiswaan.”.

4. Apakah ada pembinaan yang diberikan pengelol kepada penerima bidikmisi?

Jawaban:

“iya, ada pembinaan yang diberikan”.

5. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan yang diberikan?

Jawaban:

“Adapun bentuk pembinaan yang diberikan kepada mahasiswa penerima bidikmisi di IAI Muhammadiyah Sinjai di antaranya pembinaan Softskill, atau bakat dan minat yaitu pembinaan keagamaan seperti mondok dipesantren di bulan ramadan selama satu bulan, Belajar Bahasa Inggris, Belajar bahasa arab, mengadakan Kajian-kajia keilmuan ke Agamaan”.

6. Apa tujuan yang ingin dicapai dari pembinaan ini?

Jawaban:

“Agar mahasiswa peserta bidikmisi memiliki nilai plus dengan mahasiswa yang non bidikmisi”.

7. Apakah dalam pembinaan mahasiswa peserta bidikmisi didapatkan kendala?

Jawaban;

“dalam pembinaan mahasiswa tidak didapatkan kendala karena mahasiswa memiliki dana, yang ada kendalanya itu dipembina atau pengelola, kendalanya itu tidak adanya honor atau anggaran untuk pembina, padatnya kegiatan akademik, kurangnya motivasi penerima untuk berlatih”.

8. Dalam pelaksanaan pembinaan siapa saja yang menjadi pembina?

Jawaban;

“pembinaan softskill (Dr. Muh. Anis), pembinaan Bahasa Arab (Pembina pondok pesantren dan Takdir, S. Pd, M. Pd),

9. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan?

Jawaban;

“ Tersedianya para pembina yang memadai, tersedianya anggaran pembinaan softskill dan bahasa dalam pembinaan penerima bidikmisi”



**Nama Informan : Jamaluddin, S. Pd., M. Pd**

**Lokasi Wawancara : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan**

**Pendokumentasi : A. Uswa Annisa**

## HASIL PEDOMAN WAWANCARA

**Tanggal Wawancara : Kamis 04 juli 2020**

**Nama Informan : Dr. Hardianto Rahman, M.Pd**

**Jabatan : KetuaPengelola Bidikmisi**

### **List Pedoman Wawancara:**

1. Sejak kapan IAI Muhammadiyah Sinjai mengelola Bidikmisi?

Jawaban:

“Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai mengelolah bidikmisi pada angkatan 2015 tapi pada saat itu yang memenuhi syarat hanya prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 dengan jumlah 5 orang”.

2. Bagaimana proses IAI Muhammadiyah Sinjai menjadi salah satu perguruan tinggi mengelola bidikmisi?

Jawaban:

“ meminta rekomendasi dari kopertais untuk menjadi pengelola seteah itu mendaftar di Kementrian agama dibagian yang mengelola perguruan tinggi keagamaan islam dengan syarat harus berakreditasi B dan koutanya berdasarkan jumlah mahasiswa ”.

3. Bagaimana cara IAI Muhammadiyah Sinjai menetapkan atau menentukan peserta bidikmisi?

Jawaban;

“Setelah diumumkan dikemnterian agama mendapatkan SK pengelola bidikmisi maka diumumkan kepada mahasiswa dengan persyaratan-persyaratan yaitu berptestasi dan kurang mampu”.

4. Apakah ada pembinaan yang diberikan pengelol kepada penerima bidikmisi?

Jawaban:

“iya, ada pembinaan yang diberikan”.

5. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan yang diberikan?

Jawaban:

“dibekali dengan kursus-kursus yang menjadi kompetensi khusus dibidangnya seperti kursus pembekalan bahasa Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, dipondokkan selama 1 bulan (kajian agama), dan kursus komputer ”.

6. Apa tujuan yang ingin dicapai dari pembinaan ini?

Jawaban:

“tujuan yang ingin dicapai meteka mempunyai bekal agar bisa kesis, survaiv, didunia kerja. Da selama proses perkuliahan dia bisa mempertahankan prestasisnya suapay prestasinya tidak anjlok”.

7. Apakah dalam pembinaan mahasiswa peserta bidikmisi didapatkan kendala?

Jawaban;

“Dana dari pusat itu sangat minim, jika dihitng-hitung dana dari pusat tidak mampu menutupi biaya pendidikanya, jadi



kita dikampus sebenarnya mensubsidi termasuk misalnya tentang pembinaan mahasiswa, pada saat pembinaan mahasiswa di dua angkatan saja karena cuma dua angkatan yang efektif karena pada saat itu SPP mereka masi rendah masi kurang sehingga masi ada kelebihan dana dari sana itulah kita alihkan kepembinaan, misalnya kursus computer, pembekalan bahasa arab dan inggris kita biayai, kita gaji pematerya dan seterusnya termasuk pada saat mondok kita yang biayai Cuma pada saat stelah dua angkatan SPP kita naik, biaya pendidikan naik sehingga tidak mampu menutupi biaya pendidikan jadi pengelolaan untuk pembinaan, jadi pengelolaan untuk pembinaan peserta bidikmisi itu sifatnya kita dari pihak pengelolah meminta keikhlasan dari pematerya-pematerya dan membawakan materi-materi di pembinaan itu”.

8. Dalam pelaksanaan pembinaan saiaapa saja yang menjadi pembina?

Jawaban;

“Yang menjadi pembina langsung dari pengelola pembina dan dari pemimpin.”

9. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan?

Jawaban;

“Kita sebagai pembina betul-betul melakukan pembinaan dengan ikhlas, kita sebagai pengelolah bidikmisi di kampus

Institu Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tidak diberikan pembayaran”



**Nama Informan : Dr. Hardianto Rahman, M. Pd**

**Lokasi Wawancara : Di pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae**

**Pendokumentasi : A. Uswa Annisa**

## **HASIL PEDOMAN WAWANCARA**

**Tanggal Wawancara : Kamis 03 Juli 2020**

**Nama Informan : Nuraziah**

**Jabatan : Mahasiswa**

### **List Pedoman Wawancara:**

1. Sejak kapan anda menjadi peserta bidikmisi?

Jawaban:

“Alhamdulillah saya menerima beasiswa bidikmisi sejak semester satu,

2. Bagaimana proses sehingga menjadi penerima beasiswa bidikmisi?

Jawaban:

“dimana pada saat semester satu terdapat pengumuman untuk pendaftaran mahasiswa bidikmisi dengan berbagai ketentuan pada saat itu saya memberanikan diri untuk mendaftar, karena saya juga sangat mengharapkan bisa lolos. Beberapa hari kemudian penyeleksian berkas para pendaftar dilakukan, Alhamdulillah saya lolos berkas dan berikutnya akan dilakukan observasi langsung mengenai kondisi rumah dan alhamdulillah saya resmi menjadi mahasiswa penerima bidikmisi.

3. Apakah anda mendapat pembinaan?

Jawaban:

“kami peserta bidikmisi mendapatkan pembinaan”

4. Apa saja pembinaan yang anda dapatkan?

Jawaban:

“ kami pernah mendapat pembinaan bahasa Arab dan Inggris, serta kami juga mendapatkan pembinaan melalui kajian yang khusus semua peserta bidikmisi dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengelola bidikmisi.

5. Apakah bentuk pembinaan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan anda sebagai mahasiswa?

Jawaban:

“ Pembinaan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan kami, dimana dalam kajian tersebut kami diberikan ilmu sebagai salah satu bentuk atau upaya untuk lebih meningkatkan ilmu kami dengan harapan kami dapat menggapai asa”.

6. Menurut anda apa nilai lebih yang anda miliki dibanding dengan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa bidikmisi?

Jawaban:

“ Sebenarnya antara semua mahasiswa sama. Hanya saja kami beasiswa bidikmisi berbeda dengan mahasiswa lain, dimana kami dalam kuliah segala bentuk administrasi ditanggung oleh pemerintah. Kelebihan lainnya adalah kami mendapatkan waktu khusus dalam pengembangan ilmu yaitu melalui kajian.

7. Apa kesan-kesan anda sebagai mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi?

Jawaban:

“ Bahawa untuk menuntut ilmu tidak selalu dengan bermodalkan materi, bahwasanya bagi semau penuntut ilmu dijalan Allah akan selalu dimudahkan. Suatu kesyukuran terbesar saya bisa merasakan dunia pendidikan melalui perpanjangan tangan IAI Muhammadiyah Sinjai.



**Nama Informan : Nurazizah**

**Lokasi Wawancara : Kampus IAI Muhammadiyah Sinjai**

**Pendokumentasi : Mariana**

## **HASIL PEDOMAN WAWANCARA**

**Tanggal Wawancara : Jumat 5 Juli 2020**

**Nama Informan : Gita Rahayu**

**Jabatan : Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi**

**List Pedoman Wawancara:**

1. Sejak kapan anda menjadi peserta bidikmisi?

Jawaban:

“ Alhamdulillah sejak semester 1.”

2. Bagaimana proses sehingga menjadi penerima beasiswa bidikmisi?

Jawaban:

“Dimana pada saat itu ada pengumuman langsung dari Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk pendaftaran mahasiswa bidikmisi dengan berbagai ketentuan. Saat itu saya mencoba memberanikan didir untuk mendaftar karena ada beberapa pihak yang mendukung, dan saya juga sangat mengharapkan bisa lolos pada pendaftaran itu karena saya masuk kuliah bermotokan keberanian dan berharap bisa memperoleh beasiswa sebab saya berasal dari keluarga yang tidak mampu . beberapa hari kemudian penyeleksian berkas pada pendaftaran dilakukan dan nama saya bertahan sampai tahap akhir yaitu observasi

langsung mengenai tempat tinggal dan kondisi keluarga yang dilaukan oleh beberapa dosen dari IAI Muhammadiyah Sinjai, dan Alhamdulillah saya lolos sampai akhirnya saya resmi menjadi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi sampai akhir studi saya ini

3. Apakah anda mendapat pembinaan?

Jawaban:

“Kami peserta bidikmisi mendapatkan pembinaan setelah menjadi mahasiswa bidikmisi.”

4. Apa saja pembinaan yang anda dapatkan?

Jawaban:

“ Kami pernah mendapat pembinaan bahasa Inggris, serta kami juga mendapat kan pembinaan melalui kajian yang khusus semua peserta bidikmisi dengan jadwal yang telah ditentukan okeh pengelola bidikmisi.”

5. Apakah bentuk pembinaan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan anda sebagai mahasiswa?

Jawaban:

“pembinaan tersebut sesuai dengan kebutuhan kami.

6. Menurut anda apa nilai lebih yang anda miliki dibanding dengan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa bidikmisi?

Jawaban:

“ Perbedaannya hanya terletak dalam hal dimana kami para penerima beasiswa bidikmisi selama kuliah segala bentuk

administrasi ditanggung oleh pemerintah dan kami dituntut untuk mempertahankan nilai akademik. Kelebihan lainnya adalah kami mendapatkan waktu khusus dalam pengembangan ilmu yaitu melalui kursus dan kajian.”

7. Apa kesan-kesan anda sebagai mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi?

Jawaban:

“Suatu kesyukuran saya bisa melanjutkan pendidikan saya bahkan sudah dalam proses penyelesaian, semua berkat keMahakuasaan Allah melalu kampus IAI Muhammadiyah Sinjai dengan adanya program bidikmisi. Yang pada awalnya saya begitu ragu bisa melanjutkan pendidika sebab saya terkendala dari segi materi. tapi alhamdulillah ada banyak jalan untuk meraih mimpi. Melalui program itu kita bisa belajar bahwa tidak semua cita-cita atau harapan bisa kita wujudkan dengan bermodalkan materi tetapi dengan kesungguhan, keyakinan dan kemauan yang kuat diikat dengan doa dapat mewujudkan impian kita.



**Nama Informan : Gita Rahayu**

**Lokasi Wawancara : Di pondok Pesantren Darul  
Istiqamah Lappae**

**Pendokumentasi : Marhama Tunnizah**

## **HASIL PEDOMAN WAWANCARA**

**Tanggal Wawancara : Jumat 10 Juli 2020**

**Nama Informan : Titing**

**Jabatan : Mahasiswa Penerima Beasiswa  
Bidikmisi**

### **List Pedoman Wawancara:**

1. Sejak kapan anda menjadi peserta bidikmisi?

Jawaban:

“ Alhamdulillah sejak semester 1.”

2. Bagaimana proses sehingga menjadi penerima beasiswa bidikmisi?

Jawaban:

“Proses menjadi mahasiswa bidikmisi itu sejak awal semester satu, pada saat itu ada pengumuman pendaftaran mahasiswa bidikmisi dan saya mencoba mendaftar meskipun awalnya ragu karena banyak sekali mahasiswa yang juga ikut mendaftar tetapi keyakinan usaha dan doa sehingga saya tetap semangat dan yakin bahwa rezeki itu diatur oleh Allah SWT dan Alahmdulillah saya menjadi saah satu mahasiswa peserta bidikmisi.”

3. Apakah anda mendapat pembinaan?

Jawaban:

“iya, saya mendapat pembinaan setelah menjadi mahasiswa bidikmisi”

4. Apa saja pembinaan yang anda dapatkan?

Jawaban:

“ saya mendapat pembinaan bbeberapa kajian khusus mahasiswa bidikmisi yang telah dijadwalkan .”

5. Apakah bentuk pembinaan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan anda sebagai mahasiswa?

Jawaban:

“pembinaan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dimana kami dibekali dengan berbagai ilmu untuk mencapai semua harapan dan cita-cia.

6. Menurut anda apa nilai lebih yang anda miliki dibanding dengan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa bidikmisi?

Jawaban:

“ Sebenarnya semua mahasiswa itu sama saja Cuma kami sebagai mahasiswa bidikmisi mendapat bantuan dengan segala bentuk administrasi ditanggung oleh pemerintah dan kami mendapat kesempatan untuk mengembangkan ilmu dengan mengikuti kajian tersebut.”

7. Apa kesan-kesan anda sebagai mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi?

Jawaban:

“Untuk mencapai suatu kesuksesan dibutuhkan usaha dan dia dan perjuangan, jangan pernah menyerah dalam menuntut ilmu karena itu adalah kewajiban dan Alhamdulillah kami bisa merasakan dunia pendidikan dan mendapat ilmu di IAI Muhammadiyah Sinjai melalui jalur Beasiswa.



**Nama Informan : Titing**

**Lokasi Wawancara : Kampus IAI Muhammadiyah  
Sinjai**

**Pendokumentasi : Mariana**

## SCHEDULE PENELITIAN

No	Bulan/Tahun	Kegiatan
1	Juni 2019	Pengajuan judul
2	Juli – Agustus 2019	Pencarian Referensi
3	Agustus – Desember 2019	Penyusunan Proposal Skripsi
4	September – Desember 2019	Bimbingan Proposal Skripsi
5	Desember 2019	Pendaftaran Ujian Proposal skripsi
6	Januari 2020	Ujian Proposal skripsi
7	Maret 2020	Revisi Proposal skripsi
8	Juni 2020	Penelitian
9	Juni – Juli 2020	Penyusunan Skripsi
10	Juli 2020	Bimbingan Skripsi
11	Agustus 2020	Mendaftar dan Ujian Munaqasya

## DOKUMENTASI



**Foto 1.1 (Wawancara dengan sekretaris pengelola bidikmisi  
jamaluddin, S. Pd., M. Pd., I)**



**Foto 1.2 (Wawancara dengan Ketua pengelola bidikmisi  
Dr. Hardianto Rahman, M. Pd)**



**Foto 1.3 (Wawancara dengan Mahasiswa penerima  
beasiswa penerima bidikmisi Nurazizah)**



**Foto 1.3 (Wawancara dengan Mahasiswa penerima  
beasiswa penerima bidikmisi Titing)**

## BIODATA PENULIS

Nama : Uci Atmanegara  
NIM : 160102029  
Tempat / Tgl Lahir : Sinjai, 26 Juni 1998  
Alamat : Dusun Banyira, Desa Baru,  
Kecamatan Sinjai Tengah,  
Kabupaten Sinjai  
Pengalaman Organisasi : Ikatan Muhammadiyah Sinjai (IMM)  
Riwayat Pendidikan  
1. SD/MI : SD Negeri 60 Banyirang Jaolampe  
2. SLTP/MTS : SMP Negeri 3 Sinjai Tengah, Tamat  
2013  
3. SMU/MA : SMA Negeri 1 Sinjai Tengah, Tamat  
2019  
4. Handphone : 085340277723  
5. Email : [Uciatmanegara026@Gmail.Com](mailto:Uciatmanegara026@Gmail.Com)  
6. Nama Orang Tua : Muatamin (Ayah)  
Salma (Ibu)